
**PENGARUH KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA****Arif Rohman Hakim**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia

E-mail: arifrohman5892@gmail.com

Diterima:

6 Oktober 2020

Direvisi:

9 November 2020

Disetujui:

12 Desember 2020**Abstrak**

Kompetensi guru adalah kualifikasi kemampuan guru yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai pengambilan data hingga penyajian dari hasilnya dan bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket yang digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional guru yang dipersepsikan siswa. Instrumen yang juga digunakan adalah dokumen, yaitu untuk mengetahui kompetensi siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan besarnya nilai $[t]_{hitung} (3,0) > t_{tabel} (2,40)$ maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi profesional guru terhadap pencapaian kompetensi siswa.

Kata kunci: *Kompetensi guru; Pendidikan agama; Motivasi belajar*

Abstract

Teacher competency is a teacher's ability qualification that includes attitude, knowledge, and skills. This research aims to improve the competence of teachers so that students can be motivated in learning activities. The approach used in this study is a quantitative approach with a type of correlational research, namely research that is required to use numbers ranging from data retrieval to presentation of the results and aims to determine whether or not the relationship between variables studied. The instruments used in this study are questionnaires/questionnaires used to determine the professional competence of teachers perceived by students. The instruments also used are documents, namely to know the competence of students. The analysis used in this study is a simple linear regression analysis. The results of simple linear regression show the magnitude of the value $[t]_{hitung} (3.0) > t_{tabel} (2.40)$ then this indicates a positive influence between the professional competence of teachers on the achievement of student competencies.

Keywords: Teacher competence; Religious education; Learning motivation

Pendahuluan

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia (Daulay, 2014). Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa (Jailani, 2014) dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitupula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen (Idrus, 2012). Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan (Saihu, 2019).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional, karena guru merupakan ujung tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan siswa (Koriaty, Ramadhani, Fatmawati, Nurcahyo, & Liwayanti, 2017). Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya (Yuhana & Aminy, 2019). Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang dalam tentang pengajaran (Setiawan & Basyari, 2017). Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan (Budi, 2014) dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru (Ashsiddiqi, 2012). Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan (Sormin, 2016). Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya (Agustina & Negeri, 2012).

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa (Maryance, 2020) sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar, terutama sekali untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit (Nurdin, 2016), terutama sekali untuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memfokuskan pada pemahaman tentang ilmu agama secara baik (Munzaitu, 2018) dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang guru tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari kompetensi guru itu sendiri. Beranjak dari kompetensi inilah guru akan mengetahui apa yang harus dijalankannya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, kompetensi sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap guru dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, penulis mencantumkan firman Allah SWT. Surat Al-An'am 135 sebagai berikut:

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِعْمَلُوْا لِنَفْسِكُمْ هٰذَا لِكُلِّ فِعْلٍ اٰجْرٌ وَّهِيَ سَرِيْعٌ حٰسِبٌ
عٰه لَنْ نُّوْفِعَنَّ الْعٰلَمَ الَّذِيْ هُوَ فِيْ هٰذِهِ
نٰكِرٌ هُوَ اَعْيٰنُهُمْ
الَّذِيْنَ اٰتٰهُمُ الْوَحْيَ الَّذِيْ هُوَ الْوَحْيُ الْحَقُّ

الظِّيرُ

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.* (QS. Al-An'am 135)

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi (Sudirman, 2011). Motivasi merupakan daya psikologis yang mendorong, menggerakkan dan merangsang seseorang untuk berbuat dan beraktivitas. Ini sejalan dengan pendapat Syah (1995) yang menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk berbuat secara terarah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan daya psikologis yang mendorong, menggerakkan dan merangsang siswa untuk belajar. Idealnya motivasi itu muncul dari subjek pelakunya, namun dalam kenyataannya banyak reaksi dan tindakan yang dilakukan justru karena didorong oleh faktor intrinsik kemudian psikologis yang mengidentifikasikan. Motivasi itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sebagaimana diungkapkan oleh Usman (2002), yaitu:

Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar siswa-siswanya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode riset kuantitatif digunakan dalam upaya untuk membangun hukum-hukum atau prinsip-prinsip umum. Pendekatan ilmiah seperti ini sering diistilahkan sebagai nomotetis dan mengasumsikan realitas sosial sebagai objektif dan eksternal terhadap individu (Matzuk, Burns, Viveiros, & Eppig, 2002). Riset kuantitatif merupakan riset empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka (Fatmawati, Adji, & Wulandari, 2017). Riset kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.

Untuk menganalisis data yang terkumpul dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kuantifikasi data

Karena data variabel tentang pengaruh kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel (Y) masih mentah dan berjenis data kualitatif maka dilakukan kuantifikasi data dengan cara memberi bobot nilai atau skor kepada setiap alternatif jawaban *item* angket sebagai berikut: alternatif jawaban a diberi skor 5, alternatif jawaban b diberi skor 4, alternatif jawaban c diberi skor 3, alternatif jawaban d diberi skor 2, alternatif jawaban e diberi skor 1

b) Analisis partial

Langkah ini untuk mengetahui realitas variabel X tentang pengaruh kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan realitas variabel Y tentang motivasi belajar siswa dengan cara:

Variabel X dicari dengan rumus rata-rata skor tiap-tiap indikator

$$X = \frac{fx}{N \times \text{item angket}}$$

Penafsirannya menggunakan skala 5

0,5 – 1,5 ditafsirkan sangat rendah

1,5 – 2,5 ditafsirkan rendah

2,5 – 3,5 ditafsirkan sedang

3,5 – 4,5 ditafsirkan tinggi

4,5 – 5,5 ditafsirkan sangat tinggi

Variabel Y dicari dengan rumus rata-rata minat belajar

$$Y = \frac{fx}{n}$$

Penafsirannya sama dengan yang di atas menggunakan skala 5

c) Analisis normalitas data

Untuk mengetahui taraf kenormalan data variabel X dan variabel Y dilakukan uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut

Mencari rentang (r) dengan rumus

$$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

Menentukan banyak kelas interval (K) yaitu dengan cara menggunakan aturan menurut Strugos yaitu r

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan panjang kelas interval (P) dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{r}{k}$$

Selanjutnya, dilakukan pengolahan, interpretasi, dan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Teknik Pengolahan Data

Editing

Teknik ini dipergunakan untuk mengecek/penyunting kembali kelengkapan jawaban yang diberikan oleh responden.

Koding merupakan teknik yang dilakukan dengan cara memberi tanda-tanda (kode) tertentu pada masing-masing jawaban responden sesuai dengan jenisnya.

Klasifikasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengelompokkan masing-masing data sesuai jenisnya.

Tabulating merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membuat data yang telah dihitung ke dalam tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi

N : Nominatif (jumlah responden)

P : Persentasi

b) Interpretasi Data

Teknik ini digunakan dengan cara menafsirkan data yang telah diolah melalui proses perhitungan persentasi dengan kategori sebagai berikut:

0% - 20% : Rendah sekali

20% - 40% : Rendah

40% - 60% : Sedang

60% - 80% : Tinggi

80% - 100% : Tinggi sekali

c) Analisis Data

Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya melalui pengolahan data kuantitatif (sebagai perhitungan) maupun kualitatif untuk menginterpretasikan dari data kuantitatif tersebut.

Regresi Linear Sederhana

Rumus koefisien korelasi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variable terikat

X = Variable bebas

a = Intersep (konstanta regresi)

b = Koefisien regresi

Uji T

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Perhitungan nilai t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{Se}$$

Keterangan:

B = koefisien regresi variabel

Se = standar error koefisien regresi variabel

β = koefisien beta

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur ketepatan kuesioner yang diberikan kepada responden digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = angka korelasi

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total

n = jumlah sampel

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen penelitian. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas alat pengukur digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$R_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum ab^2}{at^2} \right) \right)$$

Keterangan:

R_{tt} = reliabilitas instrumen

at^2 = variabel total

ab^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

Nilai r hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel *product moment*. Taraf signifikansi ditetapkan dengan alpha 60% atau 0,6. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal.

Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Manglayang I Sumedang

Data yang dianalisis yaitu jawaban responden yang dikumpulkan melalui angket terhadap 27 sampel dengan indikator penelitian yaitu menguasai karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menguasai pengembangan kurikulum, memberikan kegiatan pembelajaran yang mendidik, dan komunikasi dengan siswa.

Untuk membuktikan realitas jawaban responden tentang kompetensi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam mengelola pembelajaran (X) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kuantitatif data hasil penelitian

Langkah ini dimaksudkan untuk merubah jawaban responden yang berupa alternatif pilihan a, b, c, d, dan e dari *item* angket yang dikumpulkan dan masih berjenis data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan cara memberi nilai alternatif jawaban responden yaitu alternatif jawaban a diberi nilai 5, alternatif jawaban b diberi nilai 4, alternatif jawaban c diberi nilai 3, alternatif jawaban d diberi nilai 2, alternatif jawaban e diberi nilai 1 maka dari jumlah 10 *item* angket akan diperoleh skor maksimum 50 dan skor minimum 10. Untuk lebih jelasnya, dapat disusun hasil kuantitatif data jawaban responden.

Skor jawaban *item* angket disusun dalam jumlah nilai setiap responden dari 10 *item* data kuantitatif sebagai berikut :

42, 39, 44, 43, 44, 43, 44, 41, 45, 45, 42, 35, 45, 44, 45, 42, 48, 36, 46, 46, 45, 45, 45, 39, 42, 44, 40, 44, 46, 37, 44, 38, 39, 38, 44, 43, 45, 43, 38, 45, 40, 48, 41, 46, 41, 35, 42.

Skor jawaban responden tersebut, diketahui nilai tertinggi = 48, nilai terendah = 35 dan jumlah keseluruhan = 1996 dari 47 responden.

b) Analisis normalitas variabel X

Untuk mengetahui apakah data variabel yang telah terkumpul itu berdistribusi normal atau tidak maka nilai jawaban *item* angket diatas dapat disusun jumlah nilai setiap responden dari 10 *item* data kuantitatif sebagai berikut:

a) Menghitung rentang data (r) dengan rumus,

$r = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$

$$r = 48 - 35$$

$$r = 13$$

b) Menghitung banyak kelas interval (k) dengan rumus,

$$k = 1 + 3,3 \log (N)$$

$$k = 1 + 3,3 \log (47)$$

$$k = 1 + 3,3 \log (1,97312)$$

$$k = 6,517897 \text{ jika dibulatkan maka menjadi } 7.$$

c) Menghitung panjang kelas interval (P) dengan rumus,

$$P = \frac{r}{k} = \frac{13}{7} = 1,85714285 \text{ jika dibulatkan menjadi } 2.$$

Tabel 1. Distribusi frekuensi kompetensi profesional guru

No	Interval	Kriteria	F	Frekuensi %
1	35 – 36	Buruk	2	4.6 %
2	37 – 38	Kurang	4	8.8 %
3	39 – 40	Cukup	5	11.2 %
4	41 – 42	Sedang	8	16.9 %
5	43 – 44	Baik	12	25.9 %
6	45 – 46	Sangat Baik	13	30 %
7	47 – 48	Istimewa	2	4.6 %

Selanjutnya dilakukan analisis data minat siswa (variabel Y) dengan hasil skor jawaban responden *item* angket dapat disusun jumlah nilai tiap-tiap responden dari data kuantitatif sebagai berikut:

43, 38, 33, 39, 39, 36, 37, 39, 38, 41, 35, 35, 41, 41, 41, 35, 35, 34, 42, 42, 38, 41, 41, 31, 34, 42, 31, 37, 38, 4, 37, 31, 33, 42, 44, 42, 38, 34, 43, 43, 38, 46, 37, 41, 29, 34, 36.

Skor jawaban responden tersebut diketahui nilai tertinggi 46 nilai terendah = 29 dari jumlah keseluruhan 1786 dari 47 responden. Analisis partial variabel Y. Hasil pengumpulan data melalui penyebaran angket tentang data motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dilakukan analisis partial untuk mengetahui realitas jawaban responden dengan maksud untuk mengetahui skor rata-rata keseluruhan dengan menggunakan tabel penolong.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

No	X	f
1	46-44	2
2	43-41	15
3	40-38	9
4	37-35	11
5	34-32	6
6	31-29	4
Jumlah		47

Setelah diadakan pentabulasian data, maka selanjutnya dapat dibuat daftar distribusi Frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Distribusi Variabel Y

No.	X	f	fX
1	45	2	90
2	42	15	630
3	39	9	351

4-	36	11	396
5	33	6	198
6	30	4	120
Jumlah		47	1785

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh :

$$f = 47$$

$$fX = 1785$$

$$fiXi = 68589$$

Nilai rata-rata motivasi belajar siswa dengan rumus :

$\sum fxi / N = 17885/47 = 37,9787$ dibulatkan menjadi = 38 Jika ditafsirkan pada *skala likert* maka n rata-rata/anket = $38/10 = 3.8$. artinya nilai 3.8 adaaa diantara nilai sikap 3,5 - 4,5 yang berarti motivasi belajar siswa rata-rata tinggi.

B. Hubungan Kompetensi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas V SDN Manglayang I Sumedang

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk membuktikan hubungan kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar siswa di kelas V SDN Manglayang I yang bejumlah 47 responden ini sebagai berikut:

- a) Membuat tabel konversi nilai distribusi variabel X dan variabel Y sebagaimana berikut ini

Tabel 4. Distribusi Nilai Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	42	43	1764	1849	1806
2	39	37	1521	1444	1482
3	44	33	1936	1089	1452
4	43	39	1849	1521	1677
5	44	39	1936	1521	1716
6	43	36	1849	1296	1548
7	44	37	1936	1369	1628
8	41	39	1681	1521	1599
9	45	38	2025	1444	1710
10	45	41	2025	1681	1845
11	42	35	1764	1225	1470
12	35	35	1225	1225	1225
13	45	41	2025	1681	1845
14	44	41	1936	1681	1804
15	45	41	2025	1681	1845
16	42	35	1764	1225	1470
17	48	35	2304	1225	1680
18	36	34	1296	1156	1224
19	46	42	2116	1764	1932
20	46	42	2116	1764	1932
21	45	38	2025	1444	1710
22	45	42	2025	1764	1890
23	45	41	2025	1681	1845

24	39	31	1521	1924	1248
25	42	34	1764	1156	1428
26	44	42	1936	1764	1848
27	40	31	1600	961	1240
28	44	37	1936	1369	1628
29	46	38	2116	1444	1748
30	37	40	1369	1600	1480
31	44	37	1936	1369	1628
32	- 38	31	1444	1225	1330
33	, 39	40	1521	1089	1287
34	38	33	1444	1764	1596
35	44	42	1936	1936	1936
36	43	44	1849	1764	1806
37	45	42	2025	1444	1710
38	43	38	1849	1156	1462
39	38	34	1444	1849	1634
40	45	43	2025	1849	1935
41	40	38	1600	1444	1520
42	48	46	2304	2116	2208
43	41	37	1681	1369	1517
44	46	41	2116	1521	1794
45	41	29	1681	841	1189
46	35	34	1225	1156	1190
47	42	36	1764	1296	1512
Σ	1998	1785	85918	69662	76415

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui

$$\Sigma X = 1996$$

$$\Sigma Y = 1785$$

$$\Sigma X^2 = 85918$$

$$\Sigma Y^2 = 76215$$

$$\Sigma X Y = 76415$$

Menghitung koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{(N \Sigma xy) - (x)(y)}{\sqrt{N x^2 - (x)^2} \sqrt{N y^2 - (y)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{(47 \times 76415) - (1996)(1785)}{\sqrt{47 \times 85918 - (1996)^2} \sqrt{47 \times 69662 - (1785)^2}}$$

$$R_{xy} = \frac{28645}{68974,13691} = 0,415300593 = 0,41$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X dengan Y adalah sebesar $r_{xy} = 0,41$ nilai tersebut apabila diinterpretasikan kepada indeks korelasi berada diantara nilai 0,41 - 0,60 yang dapat ditafsirkan kepada kategori korelasi sedang. Artinya kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat hubungan yang sedang dengan motivasi belajar siswa di kelas V SDN Manglayang I Kabupaten Sumedang.

Tes signifikansi koefisien korelasi

Menghitung nilai t (tes " t" signifikansi) dengan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,41\sqrt{45}}{\sqrt{1-0,1681}} \\ &= \frac{2,75036323}{0,91208552} \\ &= 3,015466389\end{aligned}$$

Menentukan derajat kebebasan (db) untuk mencari daftar t dengan rumus,

$$\begin{aligned}db &= n - 2 \\ &= 47 - 2 \\ &= 45\end{aligned}$$

Menentukan nilai t daftar dengan db = 45 dan taraf kepercayaan 0,99 maka diperoleh t daftar = 2,40 setelah dilakukan interpolasi karena db= 45 itu tidak terdaftar dalam nilai t. Interpolasi yang dilakukan mengambil:

$$\begin{aligned}t \text{ daftar } (0,99) \text{ db } = 40 &= 2,42 \\ \text{Dicari } t \text{ daftar db } = 45 &t \text{ daftar} \\ t \text{ daftar } (0,99) \text{ db } = 60 &= 2,39 \\ \text{maka nilai db } = 45 \text{ itu berada di antara db } = 40 \text{ dan db } = 60 &\text{ yaitu} \\ 2,42 + 2,39 = 5,81 : 2 &= 2,40\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tes signifikansi tersebut dapat dibandingkan antara t hitung dengan t daftar melalui kriteria:

Jika t hitung lebih besar dari t daftar maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah signifikan. Jika t hitung lebih kecil dari t daftar maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak signifikan. Berdasarkan kriteria di atas maka t hitung = 3,0 adalah lebih besar dari t daftar (0,99 -db 45) = 2,40 yang artinya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah signifikan.

Kesimpulan

Hubungan kompetensi guru mata pelajaran PAI dalam mengelola pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SDN Manglayang I Sumedang , dapat penulis simpulkan yaitu realitas kompetensi guru PAI dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi kelas V SDN Manglayang I pada tahun 2011/2012 di peroleh nilai rata - rata sebesar 4,2. Nilai tersebut berada di antara skala 3,5 - 4,5 yang dapat ditafsirkan kepada kategori tinggi. artinya secara partial kompetensi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam rata-rata tinggi atau baik. Kemudian hasil perhitungan Chi kuadrat (X^2) dari data variabel X diperoleh X^2 hitung = 4,1 < X^2 daftar (0,99-db=5) = 15,1. Artinya data variabel X tentang kreatifitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari data yang berdistribusi normal. Realitas motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Manglayang I pada tahun ajaran 2011/2012 diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 3,8. Nilai tersebut berada di antara skala 3,5 - 4,5 yang dapat ditafsirkan tinggi. Artinya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam rata- rata memperoleh nilai tinggi. Sedangkan hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh nilai X^2 hitung = 3,9 < X^2 daftar (0,99d b = 5) = 11,3 yang dapat ditafsirkan kepada data berdistribusi normal. Hubungan kompetensi guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN Manglayang I pada tahun

pelajaran 2011/2012, hasil uji korelasi diperoleh nilai r_{xy} 0,41. Nilai tersebut berada di antara indeks korelasi 0,41 - 0,60 yang dapat ditafsirkan koefisien korelasi sedang. Sedangkan hasil tes signifikansi diperoleh nilai " t " hitung = 3,0 > t daftar (0,99-db = 45) = 2,40 yang dapat ditafsirkan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah signifikan. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan menolak $H_0 = 0$ dan menerima $H_a = 0$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Kemudian taraf pengaruh diperoleh sebesar 9% yang artinya kompetensi guru PAI dalam Pendidikan Agama Islam berpengaruh 9% terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SDN Manglayang I Kabupaten Sumedang.

Bibliografi

- Agustina, S. D., & Negeri, M. (2012). Pembelajaran model games untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa inggris siswa. *MTs Negeri*, 2.
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi sosial guru dalam pembelajaran dan pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61–71.
- Budi, B. S. (2014). Strategi guru dalam menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 13711.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam perspektif filsafat*. Kencana.
- Fatmawati, A., Adji, K., & Wulandari, R. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisme dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kap di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1).
- Idrus, M. (2012). Pendidikan karakter pada keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2).
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa*, 8(2), 245–260.
- Koriaty, S., Ramadhani, D., Fatmawati, E., Nurcahyo, R. W., & Liwayanti, U. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 102–113.
- Maryance, M. (2020). Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2).
- Matzuk, M. M., Burns, K. H., Viveiros, M. M., & Eppig, J. J. (2002). Intercellular Communication in The Mammalian Ovary: Oocytes Varry the Conversation. *Science*, 296(5576), 2178–2180.
- Munzaitu, J. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menangkal Radikalisme pada Siswa Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. *IAIN Surakarta: Sripsi*.
- Nurdin, S. (2016). Pengembangan kurikulum, silabus dan satuan acara perkuliahan (sap) di perguruan tinggi agama islam. *Ta'dib*, 16(1).
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217.
- Setiawan, A., & Basyari, I. W. (2017). Desain Bahan Ajar yang Berorientasi pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk Capaian Pembelajaran pada Ranah Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 17–32.
- Sormin, D. (2016). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan dan Mengelola Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Tapanuli Selatan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 117–130.

- Sudirman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Syah, M. (1995). *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2002). *Menjadi Guru Profesional* (Vol. 154). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 79–96.
-



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.